

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi mengalami perkembangan yang sangat cepat seiring era globalisasi dan modernisasi. Masyarakat lebih diharapkan harus lebih kompleks dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan yang ketat dalam pendidikan.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri peserta didik agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME,berilmu,sehat,kreatif dan berakhlak mulia. Pendidikan merupakan peran penting dalam era globalisasi ini. Karena pendidikan merupakan faktor penting terciptanya masyarakat yang sejahtera dan makmur agar dapat memajukan bangsa dan negara.

Dalam pembelajaran harus diperhatikan proses penyelenggaraan pendidikan agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi dengan baik. Proses pembelajaran yang baik dapat membentuk perubahan sikap dalam diri peserta didik dan meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri peserta didik. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka diperlukan pendukung-pendukung dalam proses pembelajaran yang memadai. Dengan adanya Pendukung pembelajaran yang memadai, maka kinerja siswa dalam proses

pembelajaran tersebut akan optimal. Terlebih dalam proses pembelajaran bagi siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membekali siswa dengan keterampilan praktikum sehingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini dapat mempersiapkan peserta didik untuk mampu masuk didunia kerja maupun menciptakan lapangan pekerjaan.

Salah satu program keahlian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan adalah Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) merupakan kompetensi keahlian bidang teknik otomotif. Kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang jasa perbaikan dan pemasangan otomotif di dunia industri.

Sistem Kopling Merupakan mata pelajaran yang diajarkan di kelas XI SMK TKRO. Pelajaran ini berisikan pengetahuan mendasar bagaimana cara kerja kopling bagi siswa SMK jurusan otomotif. Salah satu kompetensi dasar dari pelajaran sistem kopling adalah mengenal dan mengetahui bagaimana cara kerja sistem kopling. Untuk mencapai keberhasilan pada kompetensi ini, dibutuhkan media pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat mengerti tentang materi tersebut.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar siswa merupakan indikasi

dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami pembelajaran. Keberhasilan kegiatan pembelajaran tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat soal latihan yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran. Se jauh mana tingkat keberhasilan pembelajaran, dapat dilihat dari daya serap siswa dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Sistem Kopling pada hari Kamis, Tanggal 25 Agustus di SMK 1 YAPIM MEDAN bahwa hasil belajar mata pelajaran sistem kopling pada siswa kelas XI kurang maksimal.

Berikut daftar nilai siswa berdasarkan dari hasil observasi sekolah yang diperoleh guru mata pelajaran Sistem kopling kelas XI TKRO SMK 1 YAPIM MEDAN pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Daftar Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Kopling Kelas XI TKRO Tahun Ajaran 2022/2023

Tahun Pelajaran	Nilai								Jumlah	%
	90-99		80-89		75-79		≤75			
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
2021/2022	0	0	9	31	12	41	8	28	29	100
2022/2023	1	4	11	44	6	24	7	28	25	100

Dengan memperhatikan Tabel 1.1 hasil belajar mata pelajaran sistem kopling, maka diketahui bahwa pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 25 orang, yang memperoleh ≤75 sebanyak 28% (8 orang), nilai 75-79

sebanyak 41% (12 orang), nilai 80-89 sebanyak 31% (9 orang), 90-99 sebanyak 0%(0 orang). Dan tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 25 orang, yang memperoleh ≤ 75 sebanyak 28% (7 orang), nilai 75-79 sebanyak 24% (6 orang), nilai 80-89 sebanyak 44% (11 orang), 90-99 sebanyak 4%(1 orang).

Kegiatan Belajar mengajar yang diajarkan di SMK 1 YAPIM MEDAN dimana masih secara konvensional dengan metode ceramah ini memiliki kelemahan,yaitu kelas XI menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, terutama dalam hal teori yang tidak melibatkan praktik langsung. Mereka cenderung kehilangan minat dan fokus pada pelajaran non-praktikum, seperti Sistem Kopling, karena kurangnya pengalaman yang menarik dan kurangnya variasi dalam metode pengajaran. Proses pembelajaran terutama bergantung pada ceramah dari guru, yang menyebabkan kebosanan dan kurangnya interaksi aktif dari siswa. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran menurun karena mereka lebih memilih untuk menerima informasi dari buku daripada berpartisipasi secara aktif. Guru belum memanfaatkan media audio visual, seperti video, sebagai alat bantu pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami konsep Sistem Kopling.

Dengan adanya hambatan yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar pada pelajaran sistem kopling, Suatu cara alternatif pun harus ditempuh untuk mengatasi kendala tersebut. Langkah perbaikan pada proses pembelajaran dapat dimulai dengan bantuan teknologi untuk mengembangkan media pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Karena media pembelajaran mampu memvisualisasikan sesuatu abstrak menjadi konkrit dalam proses pembelajaran. Hamalik dalam (Arsyad, 2017) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membuat pengaruh psikologis terhadap siswa. Menurut (Dinata 2013), perkembangan teknologi telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya.

Perpaduan yang tepat antara pemilihan metode pembelajaran dengan media yang digunakan akan menghasilkan sebuah proses pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik, tentu memberikan kesan yang positif dalam diri siswa sehingga materi pembelajaran yang disampaikan akan dapat dipahami dan tidak hilang begitu saja seiring dengan tersampainya materi baru. Sarana yang dapat mendukung proses pembelajaran untuk mempermudah pemahaman peserta didik, terkhususnya bagi siswa SMK salah satunya ialah dengan media video.

Menurut (Rasul, 2011) Alat bantu video adalah “alat terbaik untuk pengajaran efektif dan penyebaran pengetahuan yang terbaik. Jadi tidak diragukan lagi bahwa perangkat teknis memiliki dampak dan dinamika yang lebih besar”. Media Pembelajaran video adalah perantara atau peraga yang digunakan oleh guru

saat kegiatan belajar mengajar dimana materi penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara).

Media audio visual (video) yang akan diterapkan dalam penelitian ini di bersumber dari internet dan youtube lalu dibuat menggunakan aplikasi canva. Alasan penulis memilih media video dari internet dan youtube tersebut karena media audio visual (video) tersebut sangat cocok untuk materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh penulis. Selain itu video tersebut juga dijelaskan dengan sangat jelas dan tidak membosankan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa sulit memahami materi dalam pembelajaran dikarenakan sarana pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa.
2. Siswa kelas XI di SMK 1 YAPIM MEDAN cenderung tidak menaruh perhatian pada pembelajaran non pratikum (teori).
3. Kegiatan dalam proses pembelajaran Sistem Kopling kurang variatif karena hanya bertumpu pada ceramah yang disampaikan oleh guru mata pelajaran tersebut.
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dikarenakan siswa lebih cenderung menerima informasi dari buku.

5. Guru Belum menggunakan media audio visual (video) sebagai media pembelajaran Sistem Kopling di SMK 1 YAPIM MEDAN.

1.3 Batasan Masalah

Agar Masalah yang teridentifikasi dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, Penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Media Pembelajaran yang akan diteliti adalah media pembelajaran audio visual (video).
2. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Kopling dengan materi mengenal dan mengetahui bagaimana cara kerja sistem kopling di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK 1 YAPIM MEDAN.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual (video) pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK 1 YAPIM MEDAN terhadap hasil belajar?
2. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem kopling yang diajarkan menggunakan media pembelajaran audio visual (video)

lebih tinggi daripada hasil belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual (video)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh dalam penggunaan media pembelajarn audio visual (video) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem kopling kelas XI SMK 1 YAPIM MEDAN.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan informasi berupa ilmu pengetahuan pada mata pelajaran sistem kopling dan memberikan pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan dan dasar pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik.

- 2) Mendorong inovasi bagi praktisi pendidikan dalam pengembangan teknologi pendidikan.

b. Bagi Guru

- 1) Mempermudah guru dalam mengajarkan dan menyampaikan isi materi kepada peserta didik
- 2) Menambah referensi media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik
- 3) Menambah wawasan tentang media pembelajaran berbasis video.

c. Bagi Siswa

- 1) Menambah referensi belajar yang dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri.
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran video.
- 3) Memberikan keluasaan belajar terkait dengan kemudahan dalam mengakses media pembelajaran berbasis video.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti dalam penggunaan media pembelajaran berbasis komputer dengan menggunakan media video.
- 2) Meningkatkan wawasan peneliti sebagai calon pendidik di masa mendatang.